

Judul Artikel

(Times New Roman 14 Bold Sigle spasi)

Sub judul Artikel (jika ada)

Peneliti (Bold 12)

Afiliasi Peneliti

Alamat Email Korespondensi

Abstract: (kata ‘abstract’ ditulis tebal *italic*) [*Abstrak ditulis dalam dua bahasa yakni Bahasa Inggris dan Indonesia [Peneliti menulis abstrak artikel dalam satu paragraf, berbahasa Inggris, 200-250 kata, 1 spasi, dan semua hurufnya miring. Abstrak mencakup tiga hal: (1) tujuan kajian/studi (2) masalah utama; (3) metodologi/metode; (4) temuan-temuan dan (5) kesimpulan. Peneliti juga dapat menuliskan hal-hal yang dianggap sangat penting pada abstrak ini dengan tetap memperhatikan batas maksimal kata].* [Tulis di sini abstrak dalam bahasa Indonesia]

Kata Kunci: berisi konsep khusus (kata atau frasa); 3-5 kata atau frasa

Pendahuluan (Sub Judul pertama; ditulis tebal dengan huruf pertama kapital)

Jumlah kata dalam naskah artikel adalah minimal 5000 kata dan maksimal 9000 kata (tidak termasuk daftar pustaka). Teks pendahuluan (juga teks berikutnya) ditulis dengan font **Times New Roman** ukuran huruf 12 dan spasi 1,5. Kata atau ungkapan bahasa asing ditulis miring, sementara penelitian transliterasi bahasa Arab-Latin disesuaikan dengan ketentuan jurnal Hukmiyyah.

Pendahuluan harus mencakup tiga hal: (1) masalah yang dikaji; (2) urgensi mengangkat masalah yang diangkat; dan (3) cara peneliti membahas masalah tersebut. Untuk itu, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

Pertama, peneliti menguraikan inti masalah yang akan dibahas, latar belakangnya, dan posisi artikel peneliti di tengah kajian-kajian terkait. Dalam hal ini, peneliti dapat menguraikan relasi artikelnya dengan artikel-artikel atau karya-karya lain yang sudah dipublikasikan, melakukan telaah terhadap artikel-artikel atau karya-karya tersebut, dan menunjukkan sisi orisinalitas dari artikel peneliti.

Kedua, peneliti menguraikan aspek-aspek penting terkait masalah yang sedang diangkat. Dalam hal ini, peneliti juga dapat menyebutkan alasan-alasan dan tujuan-tujuan pembahasan masalah dalam artikel yang dimaksud. Bagian ini dimaksudkan untuk menunjukkan kontribusi keilmuan peneliti dalam artikel yang ditulisnya—bahwa masalah yang diangkat oleh peneliti sangat penting untuk dipublikasikan.

Ketiga, peneliti menguraikan metodologi atau metode yang digunakan dalam membahas masalah terkait. Misalnya, peneliti menguraikan pendekatan atau perspektif yang dipakai secara singkat (sementara jika peneliti dapat menguraikan perspektif atau pendekatan secara utuh dalam sub judul baru). Jika artikel berasal dari penelitian empirik, peneliti menguraikan metode riset yang dipakai.

Aspek Kajian Pertama (Sub Judul Kedua)

Pada bagian ini, sub judul ditulis sesuai dengan isi dari sub judul tersebut. Pembahasan dalam setiap bagian diuraikan secara komprehensif, logis, dan sistematis. Dalam penelitian kajian pemikiran tokoh hendaknya mengutip sumber primer baik yang berasal dari karya ilmiahnya atau hasil wawancara.

..... (Aspek Kajian Berikutnya)

Temuan penelitian

Pada sub bagian ini dijelaskan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara komprehensif dan menggunakan bahasa yang baku dan lugas.

Analisa penelitian

Di sini dijelaskan analisa terhadap temuan dengan menggunakan metodologi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

Penutup/Kesimpulan

Simpulan harus menyatakan: (1) jawaban dari pertanyaan penelitian; (2) argumentasi utama; (3) pemahaman kritis tentang persoalan utama yang didiskusikan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka terdiri dari sumber primer (min. **20 referensi**) dan **50%** berasal dari jurnal ilmiah (lima tahun terakhir). Daftar pustaka disusun secara alfabetis dan ditulis 1 spasi dengan mengikuti model [Chicago manual of Style 17th edition](#) dengan memakai aplikasi manajemen referensi (**zotero** atau **mendeley**). Penulisan list daftar pustaka baris kedua dan seterusnya menjorok ke dalam, sementara baris pertama tidak. Berikut contoh penelitian daftar pustaka:

- Yani, A. 2020. "Transforming Islamic Law in Indonesia from a Legal Political Perspective." *Al-Ahkam* 30 (2): 159–78. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2020.30.2.6333>.
- Yaqin, A. 2021. "Yūsuf Al-Qardāwī's Istimbāt Method and Its Implementation in the Moderation of Islamic Law." *Al-Ahkam* 31 (1): 109–40. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2021.31.1.7075>.
- Yuspin, W. 2022. "The Law Alteration on Artificial Intelligence in Reducing Islamic Bank's Profit and Loss Sharing Risk." *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum* 30 (2): 267–82. <https://doi.org/10.22219/ljih.v30i2.23051>.
- Yusuf. 2020. "Dynamics of Marriage Age Limits in Indonesia: A Study of Psychology and Islamic Law." *Journal of Islamic Law* 1 (2): 200–217. <https://doi.org/10.24260/jil.v1i2.59>.
- Zayyadi, A. 2023. "Understanding of Legal Reform on Sociology of Islamic Law: Its Relevance to Islamic Family Law in Indonesia." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 17 (2): 249–62. <https://doi.org/10.24090/mnh.v17i2.7584>.
- Zuhriah, E. 2023. "Childfree, the Digital Era, and Islamic Law: Views of Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, and Gender Activists in Malang, Indonesia." *Samarah* 7 (3): 1606–26. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i3.17753>.
- Zulkhairi, T. 2024. "Baḥtsul Masāil at a Traditional Islamic Educational Institution in Aceh: Teungku Dayah's Contribution to the Development of Islamic Law." *Samarah* 8 (1): 579–601. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i1.17408>.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	a	ط	ṭ (titik di bawah)
ب	b	ظ	ẓ (titik di bawah)
ت	t	ع	‘ (koma terbalik)
ث	ṡ (titik di atas)	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ (titik di bawah)	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ (titik di atas)	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h

ش	sy	ع	,
ص	ṣ (titik di bawah)	ى	y
ض	ḍ (titik di bawah)		

Keterangan

1. Penulisan tanda panjang (*madd*) ditulis dengan garis horizontal di atas huruf ditulis dengan lambang sebagai berikut:

- ā Ā (ا) setelah ditransliterasi menjadi ā Ā
- ī Ī (ي) setelah ditransliterasi menjadi ī Ī
- ū Ū (و) setelah ditransliterasi menjadi ū Ū

2. Penulisan yang menggunakan lambang *titik di atas* di atas huruf ditulis sebagai berikut:

- ṣ (ث) setelah ditransliterasi menjadi ṣ
- ẓ (ذ) setelah ditransliterasi menjadi ẓ

3. Penulisan yang menggunakan lambang *titik di bawah* di atas huruf ditulis sebagai berikut:

- ḥ (ح) setelah ditransliterasi menjadi ḥ
- ṣ (ص) setelah ditransliterasi menjadi ṣ
- ḍ (ض) setelah ditransliterasi menjadi ḍ
- ṭ (ط) setelah ditransliterasi menjadi ṭ
- ẓ (ظ) setelah ditransliterasi menjadi ẓ

4. Huruf karena *Syaddah* (*tasydid*) ditulis rangkap seperti (فَلَا تَقْلَهُمَا أَفَّ) *falātaqu^llahuma* 'uffin, (مُتَعَقِّدِينَ) *muta'aqqidīn* dan (عِدَّة) *'iddah*.

5. Huruf ta *marbūṭah* dilambangkan dengan huruf /h/ seperti (طائفة) *ṭā'ifah*. Namun jika diikuti dengan kata sandang “al”, maka huruf ta *marbūṭah* diberikan harakat baik *d}ammah*, *fathah* atau *kasrah* sesuai keadaan aslinya. Contoh (كرامة الأولياء) *zakāt al-fiṭri* (زكاة الفطر) *karāmat al-auliā'*.

6. Huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* ditulis sesuai bunyinya, seperti (القمر) *al-Qamar* atau (السماء) *al-Samā'*. Namun jika sebelumnya ada rangkaian dengan lafal lain maka penulisan *alif lam qamariyah* adalah (أهل المعرفة) *ahl al-ma'rifah*. Begitu juga untuk penulisan *alif lam syamsiyah* adalah (بين الصدر) *bain al-ṣadri*.

7. Huruf *waw* (و) *sukūn* yang sebelumnya ada huruf berharakat *fath}ah* ditulis *au* seperti (قول) *qaul*. Begitu juga untuk huruf *ya* (ي) *sukūn*, maka ditulis *ai* seperti (بينكم) *bainakum*.